

Digital Marketing Sebagai Pilar Pengembangan UMKM dan Ekonomi Lokal di Samarinda

Vina Zahrotun Kamila^{1,*}), Amin Padmo Azam Masa²), Muhammad Labib Jundillah³),
Ramadiani⁴), Nindya Pramudita⁵), Alya Rizqi Ramadhani⁶), Muhammad Akmal Falah⁷)

^{1,2,3,4,5,6,7})Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

E-Mail : vinakamila@ft.unmul.ac.id¹); aminpadmo@unmul.ac.id²); muhammadjundillah@ft.unmul.ac.id³);
ramadiani⁴); Nindyapramudita555@gmail.com⁵); rizqi.arr@gmail.com⁶); akmalarjuna123@gmail.com⁷);

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tanah Merah, Samarinda, dengan mengusung tema "Digital Marketing Sebagai Pilar Pengembangan UMKM dan Ekonomi Lokal di Samarinda." Kegiatan ini melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengikuti pelatihan mengenai penggunaan aplikasi *Online Single Submission* (OSS) dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Fokus utama dari program ini adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan kurangnya pemahaman mengenai legalitas usaha serta efisiensi operasional yang dapat dicapai melalui digitalisasi perizinan dan transaksi. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara aktif, program ini berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha secara mandiri dan memanfaatkan sistem pembayaran digital yang lebih efisien. Antusiasme peserta dalam mempelajari penggunaan OSS dan QRIS sangat tinggi, yang mencerminkan adanya kesadaran baru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan bisnis mereka. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Kelurahan Tanah Merah memberikan kontribusi positif, tidak hanya dalam meningkatkan legalitas dan efisiensi operasional UMKM, tetapi juga dalam memperluas akses pasar bagi para pelaku usaha. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Digitalisasi, OSS, QRIS, Tanah Merah Village, UMKM.

ABSTRACT

This community service activity was conducted at the Tanah Merah Village Office in Samarinda, with the theme "Digital Marketing as a Pillar for the Development of MSMEs and the Local Economy in Samarinda." The event involved Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to participate in training on the use of the Online Single Submission (OSS) application and the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). The main focus of this program was to address the issues faced by MSME actors related to the lack of understanding regarding business legality and operational efficiency, which can be achieved through the digitalization of permits and transactions. Through a series of active training and mentoring sessions, the program successfully enhanced the skills of MSME actors in independently managing business permits and utilizing more efficient digital payment systems. The participants' enthusiasm in learning to use OSS and QRIS was very high, reflecting a new awareness of the importance of leveraging digital technology to support the sustainability and development of their businesses. Overall, the community service program held at Tanah Merah Village made a positive contribution, not only in improving the legality and operational efficiency of MSMEs but also in expanding their market access. Therefore, this activity serves as a strategic step in promoting more inclusive and technology-based local economic growth.

Keywords: Digitalisasi, OSS, QRIS, Tanah Merah Village, MSMEs.

1. PENDAHULUAN

Wilayah Tanah Merah di Samarinda memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun berbagai kendala masih menghambat perkembangan ekonomi lokal di daerah tersebut. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman dan akses terhadap legalitas usaha, yang menyebabkan banyak usaha beroperasi tanpa izin formal. Kondisi ini tidak hanya membatasi peluang UMKM untuk berkembang secara lebih luas dan formal, tetapi juga mengurangi kepercayaan konsumen terhadap produk yang dipasarkan. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, khususnya dalam hal perizinan dan sistem pembayaran digital (Arumsari et al., 2022).

*) Correspondenting Author

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inisiatif yang mendukung digitalisasi perizinan dan transaksi agar UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar mereka. Dalam hal ini, mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi berperan aktif sebagai fasilitator melalui program pengabdian masyarakat, dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan aplikasi *Online Single Submission* (OSS) untuk pengurusan perizinan digital dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai media transaksi digital. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi digital yang relevan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka. Salah satu kelebihan utama dari OSS adalah kemudahan dan efisiensi dalam pengurusan perizinan usaha, yang mengurangi birokrasi yang seringkali mempersulit pelaku usaha (Polly et al., 2024), sedangkan QRIS menawarkan kemudahan dalam menerima pembayaran non-tunai secara aman dan praktis, meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam transaksi harian (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020) (Savitri, 2024).

OSS (*Online Single Submission*) adalah sistem perizinan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk mempermudah proses pengajuan izin usaha secara daring (Farah & Astuti, 2020). Sistem ini mengintegrasikan berbagai izin yang diperlukan oleh pelaku usaha, sehingga mereka tidak perlu lagi mengurus izin secara terpisah di berbagai instansi pemerintah (Marbun, 2022). Dengan adanya OSS, proses administrasi perizinan menjadi lebih efisien, transparan, dan cepat, yang pada gilirannya dapat mendorong iklim investasi yang lebih baik di Indonesia (Rokhman et al., 2024). Sistem ini sangat membantu pelaku UMKM, karena memberikan kemudahan akses terhadap legalitas usaha yang diperlukan untuk mendukung pengembangan bisnis mereka. Sementara itu, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar kode QR untuk pembayaran digital yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Farhan & Shifa, 2023). QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi digital dengan memindai kode QR melalui berbagai aplikasi pembayaran digital yang terintegrasi (Rahadi et al., 2023). Dengan menggunakan QRIS, transaksi menjadi lebih mudah, aman, dan praktis, karena satu kode QR dapat digunakan untuk berbagai platform pembayaran tanpa perlu khawatir dengan perbedaan aplikasi atau metode pembayaran (Sekarsari et al., 2021). Bagi pelaku UMKM, penerapan QRIS sangat membantu dalam menerima pembayaran non-tunai, yang semakin diminati oleh konsumen, serta mendukung pengelolaan transaksi yang lebih efisien dan transparan, yang pada akhirnya memungkinkan UMKM untuk lebih bersaing di pasar digital dan memperluas jangkauan pasar mereka (Azhari, 2021).

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, pelaku UMKM di Tanah Merah diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dalam mengurus izin usaha serta mengoptimalkan penggunaan sistem transaksi non-tunai, sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar secara lebih efektif. Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan UMKM di Tanah Merah akan mampu berkembang lebih pesat, meningkatkan daya saing, dan beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

2. METODE

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Tanah Merah, Samarinda, terkait dengan legalitas usaha dan efisiensi operasional melalui digitalisasi perizinan dan transaksi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM agar dapat mengakses perizinan usaha dengan lebih mudah serta mengimplementasikan sistem pembayaran digital yang dapat mendukung kelancaran transaksi mereka. Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama pengabdian, dengan kegiatan yang diselenggarakan di Kantor Kelurahan Tanah Merah, Samarinda, untuk memudahkan akses bagi para pelaku usaha di daerah tersebut.

Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil, melibatkan partisipasi aktif pelaku UMKM. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan, di mana pelaku UMKM menyampaikan tantangan yang mereka hadapi terkait dengan legalitas usaha dan penggunaan teknologi. Berdasarkan informasi tersebut, materi pelatihan disusun dengan mengutamakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam usaha mereka, serta mengidentifikasi area yang masih perlu penguatan agar hasil pengabdian ini memberikan dampak yang lebih maksimal bagi pengembangan UMKM di Tanah Merah.

A. Proses Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Berikut adalah beberapa tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan:

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal melibatkan survei dan wawancara dengan pihak kelurahan Tanah Merah untuk memahami kendala utama yang dihadapi UMKM terkait legalitas usaha dan efisiensi operasional. Berdasarkan hasil identifikasi ini, diketahui bahwa banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan digitalisasi proses perizinan dan metode pembayaran non-tunai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan difokuskan pada peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi OSS untuk perizinan usaha dan QRIS sebagai media transaksi digital.

2. Penyusunan Program Pelatihan

Setelah kebutuhan mitra teridentifikasi, tim pengabdian menyusun program pelatihan dan pendampingan yang mencakup modul tentang penggunaan OSS, langkah-langkah pengajuan izin usaha, serta panduan penggunaan QRIS untuk transaksi non-tunai. Setiap modul disusun secara sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan peserta agar materi mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM di Tanah Merah.

3. Keterlibatan Mitra dalam Perencanaan

Untuk memastikan program pengabdian ini benar-benar efektif dan relevan, pelaku UMKM diundang untuk berpartisipasi dalam penyusunan kegiatan, mulai dari perencanaan jadwal hingga pemilihan materi pelatihan. Dengan adanya keterlibatan ini, diharapkan jadwal kegiatan dan metode pelatihan dapat disesuaikan agar tidak mengganggu operasional sehari-hari pelaku UMKM. Fleksibilitas ini bertujuan untuk memastikan partisipasi aktif dari setiap peserta selama pelaksanaan kegiatan.

B. Solusi dan Metode Pendekatan

Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM di Tanah Merah dalam mengatasi kendala terkait perizinan usaha dan peningkatan efisiensi operasional. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan partisipatif, di mana para pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan dan praktik. Pendekatan ini mencakup pelatihan berbasis praktik, yang memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga langsung mempraktikkan materi yang diajarkan melalui simulasi yang dibimbing oleh tim pengabdian. Dengan demikian, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih memahami dan mengimplementasikan materi pelatihan dalam menjalankan usaha mereka secara lebih efektif.

1. Pendekatan Partisipatif

Pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari diskusi kebutuhan hingga praktik langsung dalam penggunaan OSS dan QRIS. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh teori tetapi juga praktik lapangan yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi peserta untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, dan belajar bersama.

2. Pendekatan Inklusif

Selain itu, kegiatan ini menggunakan pendekatan inklusif, yang memungkinkan pelaku UMKM dari berbagai latar belakang usaha untuk terlibat dan belajar dari satu sama lain, yang meningkatkan jaringan dan kerja sama antar UMKM.

C. Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam kegiatan pengabdian ini mencakup tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan akhir. Masing-masing penjelasan terkait tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Survei dan wawancara dilakukan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di Tanah Merah, terutama terkait perizinan usaha dan transaksi digital. Hal ini membantu merancang program yang relevan dan sesuai kebutuhan.
- Menyusun materi pengenalan, termasuk panduan penggunaan OSS dan Edukasi QRIS.
- Tim menyiapkan lokasi pelatihan di Kantor Kelurahan Tanah Merah dan menyediakan perangkat yang diperlukan, seperti laptop, sound system, dan proyektor untuk mendukung pengenalan aplikasi OSS dan QRIS.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pengenalan OSS (*Online Single Submission*): Pendampingan teknis tentang cara menggunakan aplikasi OSS untuk proses perizinan usaha, sehingga pelaku UMKM dapat mengajukan izin secara online dan mandiri.
- Penggunaan QRIS untuk Digitalisasi Transaksi: Edukasi tentang metode pembayaran non-tunai menggunakan QRIS, memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran secara digital, memperluas akses transaksi, dan meningkatkan kenyamanan bagi konsumen.
- Modul Terapan : Setiap sesi pelatihan didukung oleh modul yang dirancang sesuai kebutuhan dalam kegiatan secara efektif.
- Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi interaktif di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mendapatkan bimbingan untuk penerapan materi yang disampaikan dalam usaha mereka masing-masing.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- Evaluasi Ketercapaian Tujuan
Setelah kegiatan, dilakukan penilaian melalui kuesioner yang diberikan pada akhir pelatihan untuk mengukur seberapa jauh peserta memahami materi yang disampaikan
- Penyusunan Laporan Akhir

Tim menyusun laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi, kendala, dan dampak pelatihan terhadap peserta. Laporan ini juga digunakan untuk merencanakan program pengembangan UMKM yang lebih lanjut di Tanah Merah.

D. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Kantor Kelurahan Tanah Merah, Samarinda, yang dipilih sebagai lokasi strategis untuk memudahkan akses bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan interaktif, melalui sesi sosialisasi dan pengenalan aplikasi yang digunakan dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas peserta. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Persiapan Panitia & Registrasi Peserta (07:00-08:30)

Panitia berkumpul untuk mempersiapkan segala keperluan teknis kegiatan, sementara peserta melakukan registrasi untuk memastikan kelancaran acara.

2. Pembukaan & Sambutan (08:30-09:00)

Acara dibuka oleh MC yang dilanjutkan dengan pembacaan doa. Setelah itu, sambutan disampaikan oleh Ketua Program Studi, Kepala Sekolah, serta Ketua Panitia, yang memberikan gambaran umum mengenai tujuan dan harapan kegiatan ini.

3. Sesi Pre-Test (09:00-09:20)

Peserta mengikuti pre-test untuk mengukur pengetahuan dasar mereka terkait materi yang akan dibahas selama pelatihan.

4. Pembahasan Materi Manajemen Risiko (09:20-11:20)

Sesi ini diisi dengan penyampaian materi mengenai manajemen risiko oleh beberapa panitia yang berkompeten dalam bidangnya.

5. Sesi Post-Test (11:20-11:40)

Peserta mengerjakan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

6. Sesi Ice Breaking (11:40-12:00)

Aktivitas ringan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali peserta dan mempererat interaksi antar peserta.

7. Sesi ISHOMA (12:00-13:00)

Istirahat, sholat, dan makan siang (ISHOMA) untuk memberi kesempatan kepada peserta beristirahat sejenak.

8. Sesi Pre-Test (13:00-13:20)

Kegiatan dilanjutkan dengan pre-test kedua untuk mengevaluasi pengetahuan peserta sebelum memasuki materi inti berikutnya.

9. Sesi Pembahasan Materi UMKM (13:20-15:20)

Pada sesi ini, beberapa panitia menyampaikan materi tentang UMKM, yang mencakup aspek legalitas usaha, manajemen, dan pemanfaatan teknologi digital.

10. Sesi Post-Test (15:20-15:40)

Post-test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama pelatihan berlangsung.

11. Sesi Penyerahan Plakat & Dokumentasi (15:40-15:50)

Sebagai simbol penghargaan atas partisipasi peserta, dilakukan penyerahan plakat, yang diikuti dengan sesi dokumentasi kegiatan.

12. Penutupan Acara dan Dokumentasi Akhir (15:50-16:00)

Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, serta dokumentasi akhir sebagai arsip kegiatan.

Dengan rincian kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dan mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pengelolaan usaha mereka secara lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dan perencanaan yang matang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tanah Merah telah berhasil dilaksanakan dengan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM setempat. Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai digital marketing melalui pelatihan dan pendampingan yang bersifat aktif dan partisipatif. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM kini mampu memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial dan e-commerce, untuk memasarkan produk mereka secara lebih efektif. Mereka juga terampil dalam menciptakan konten promosi yang lebih menarik, yang pada gilirannya membantu memperluas jangkauan pasar produk mereka.

Pendekatan pendampingan partisipatif yang diterapkan dalam program ini terbukti berhasil mendorong perubahan perilaku yang signifikan di kalangan pelaku UMKM. Mereka semakin sadar akan pentingnya penerapan

strategi digital dalam rangka bersaing dan mengoptimalkan penjualan produk. Partisipasi aktif para peserta dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari penyusunan materi hingga diskusi dan sesi tanya jawab, menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Peningkatan keterampilan yang diperoleh peserta dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka, menjadikannya lebih relevan dan praktis.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari program ini adalah terciptanya kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya teknologi digital untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis UMKM di Tanah Merah. Oleh karena itu, untuk mendukung transformasi digital yang berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif, dengan fokus pada pengembangan keterampilan digital marketing yang lebih mendalam. Dengan demikian, program Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat terus memberikan kontribusi positif bagi perkembangan UMKM di wilayah tersebut. Adapun fokus kegiatan yang dijalankan dalam program ini terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu penyampaian materi acara pengabdian masyarakat yang dilihat pada Gambar 1 dan diskusi tanya jawab pada Gambar 2.

A. Penyampaian Materi Pengenalan OSS, Proses Pengizinan UMKM, dan QRIS

Saat pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi pada Gambar 1 dilakukan secara bertahap untuk memastikan peserta dapat memahami dengan baik dan mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan. Materi pertama yang disampaikan berkaitan dengan pemahaman dasar mengenai Digital Marketing. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan tentang pentingnya pemasaran digital dalam perkembangan bisnis, terutama bagi UMKM yang ingin memperluas pasar mereka. Peserta diajarkan berbagai teknik dasar yang dapat digunakan dalam digital marketing, serta strategi penggunaan media sosial yang efektif sebagai alat promosi. Fokus utama pada tahap ini adalah agar peserta memahami bagaimana pemasaran digital dapat membantu mereka meningkatkan visibilitas produk dan menarik lebih banyak pelanggan.

Pendekatan bertahap ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai manfaat dan penerapan digital marketing dalam konteks usaha UMKM. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep dasar digital marketing, peserta diharapkan dapat mengimplementasikan berbagai teknik yang diajarkan dalam usaha mereka. Selain itu, sesi ini juga mengedukasi peserta mengenai cara memanfaatkan platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, sebagai sarana promosi yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan potensial. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pemasaran produk mereka.

Sesi pengenalan dan praktik *QRIS* mendapatkan respon yang sangat positif dari para peserta, dengan banyak dari mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan metode transaksi digital. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai cara kerja *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*), para pelaku UMKM mulai menyadari potensi besar yang dimiliki oleh sistem pembayaran non-tunai. Penggunaan *QRIS* membuka peluang baru bagi mereka untuk melayani pelanggan dengan cara yang lebih aman dan praktis, mengingat transaksi digital menawarkan kenyamanan tanpa harus bergantung pada uang tunai.

Harapannya, adopsi sistem pembayaran digital ini dapat memperluas jangkauan pasar UMKM, mengingat semakin banyak konsumen yang memilih metode pembayaran non-tunai, terutama di era digital yang semakin berkembang. Dengan memanfaatkan *QRIS*, pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional mereka, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang mengutamakan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi. Oleh karena itu, penerapan *QRIS* di kalangan UMKM diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin terhubung secara digital.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

B. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah sesi penyampaian materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman atau kendala yang mereka hadapi terkait dengan penggunaan teknologi *OSS* (*Online Single Submission*) dan *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada Gambar 2. Sesi tanya jawab ini

memungkinkan peserta untuk lebih mendalami aspek-aspek yang belum mereka pahami sepenuhnya dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan tantangan yang muncul saat mencoba mengimplementasikan teknologi tersebut dalam usaha mereka. Tim pengabdian masyarakat kemudian memberikan saran serta solusi praktis untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta. Dengan pendekatan yang langsung dan aplikatif, tim memastikan bahwa setiap masalah yang diungkapkan dapat dijawab dengan cara yang mudah dipahami dan dapat segera diterapkan. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga merasa lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan teknologi *OSS* dan *QRIS* dalam praktik sehari-hari mereka. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas cakupan pasar mereka.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab Antara Pemateri dan Peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tanah Merah, Samarinda, ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam hal legalitas usaha dan efisiensi transaksi. Melalui pendekatan pendampingan dan pelatihan partisipatif, para peserta diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi *OSS* (*Online Single Submission*) untuk pengurusan perizinan usaha, serta *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran digital yang praktis dan aman. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis mengenai cara penggunaan kedua aplikasi tersebut, tetapi juga menekankan pentingnya legalitas usaha dalam memperkuat daya saing di pasar yang semakin terhubung secara digital. Peserta berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *OSS* dapat mempermudah proses perizinan usaha, sementara *QRIS* memberikan kemudahan dalam bertransaksi secara non-tunai yang semakin banyak diminati oleh konsumen. Dengan pemahaman ini, pelaku UMKM di Tanah Merah kini lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis di era digital, memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan baru kepada peserta tentang pentingnya legalitas usaha dalam membangun kredibilitas dan mengakses berbagai peluang bisnis yang lebih luas. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi lokal.

5. PENGAKUAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tanah Merah ini. Terima kasih kami sampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada pegawai Kelurahan Tanah Merah atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongsari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92–101.
- Azhari, A. (2021). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Sektor UMKM Di Kota Pematangsiantar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Farah, S., & Astuti, R. S. (2020). Inovasi Sistem Perizinan Usaha Mikro Melalui OSS (Online Single Submission) Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 69–79.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 4(2), 1198–1206.

- Marbun, E. C. A. (2022). Mengkaji Kepastian Hukum dan Perlindungan Hukum Terhadap Investasi di Indonesia Melalui Lembaga Perizinan Online Single Submission (OSS). " *Dharmasiswa* " *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 2(3), 16.
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). Qris. *Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Polly, K. A., Maarthen, Y., & Prayogo, P. (2024). Kebijakan Pemerintah Dalam Penerapan Perizinan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *LEX ADMINISTRATUM*, 12(4).
- Rahadi, J., Agrecia, A., Valecia, V. G., & Nofirda, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31088–31093.
- Rokhman, B., Rokhman, A., & Kurniasih, D. (2024). Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Melalui Sistem Online Single Submission (OSS). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1562–1580.
- Savitri, P. (2024). *Transformasi Digital dalam Industri Perbankan: Implikasi terhadap Akuntansi dan Teknologi Informasi*. Penerbit NEM.
- Sekarsari, K. A. D., Sulistyaningrum, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi penerapan quick response code indonesia standard (qris) pada merchant di wilayah surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42–57.